

Implementasi Tugas Pengembalaan Berdasarkan Mazmur 23:1-4 Bagi Pemimpin Gereja Masa Kini

Marco Menang Iman Padang

Prodi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email : padangmarcopadang@gmail.com

Rut Kristina Hutabarat

Prodi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email : rutkristinahutabarat@gmail.com

Grecetinovitria Merliana Butar-Butar

Prodi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email : maltogrecetino.butarbutar@gmail.com

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab.Tapanuli Utara,
Indonesia

Korespondensi penulis : padangmarcopadang@gmail.com

ABSTRACT. *In recent years, the church has faced great challenges in fulfilling its role as a shepherd who leads, protects, and nurtures the congregation. Church leadership that lacks this role has led to instability and lack of clear direction among the congregation. This paper aims to highlight the importance of implementing Psalm 23:1-4 in today's church. Using the text analysis method, this study delves deeply into the meaning and implications of these verses and applies them to church leadership today. Church leaders are able to understand their responsibilities as pastors and to apply the principles contained in Psalm 23:1-4 in their ministry to the congregation.*

Keywords: *Church shepherding, Psalm 23:1-4, Bible text implementation*

ABSTRAK. Beberapa tahun terakhir, gereja menghadapi tantangan yang besar dalam menjalankan peran sebagai gembala yang memimpin, melindungi dan memelihara jemaat. Kepemimpinan gereja yang kurang menerapkan peran ini menyebabkan ketidakstabilan dan tidak memiliki arah yang jelas diantara jemaat. Tulisan ini bertujuan untuk menyorotkan pentingnya implementasi Mazmur 23:1-4 dalam gereja masa kini. Dengan menggunakan metode analisis teks, penelitian ini menggali makna dan implikasi ayat-ayat tersebut secara dalam dan mengimplementasikannya bagi kepemimpinan gereja di masa kini. Pemimpin gereja dapat memahami tanggung jawab mereka sebagai gembala dan untuk menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Mazmur 23:1-4 dalam pelayanan mereka kepada jemaat.

Kata Kunci: Pengembalaan gereja, Mazmur 23: 1-4, Implementasi teks Alkitab

LATAR BELAKANG

Kitab Mazmur termasuk bagian yang paling terkenal dari Perjanjian Lama. Kitab ini mempunyai arti yang besar bagi Gereja Kristen, baik dibidang liturginya maupun dibidang pembangunan rohani dan kehidupan pribadi orang Kristen. Pengembalaan dan pemberitaan firman Tuhan merupakan tugas penting dalam pelayanan gereja, menurut Andrianus Nababan. Tugas-tugas ini harus dilakukan di berbagai tempat, seperti gereja, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pelayanan ini sangat penting bagi guru agama Kristen karena tidak terbatas pada

Received: April 30, 2024; Accepted: Mei 28, 2024; Published: Mei 31, 2024

* Marco Menang Iman Padang, padangmarcopadang@gmail.com

kelompok tertentu. Mazmur 23 menunjukkan bagaimana firman Tuhan dapat membawa berkat dan pemulihan bagi banyak orang dengan memberikan penyembuhan, pengharapan, penghiburan, kekuatan, dan keberanian. Oleh karena itu, para pemimpin gereja harus memiliki kemampuan untuk menggembalakan umat mereka; mereka bertindak sebagai gembala yang memelihara, menuntun, dan memberkati umat-umatnya, dan umat-umatnya bertindak sebagai domba yang dipimpin oleh gembalanya.

Seorang pengembala adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjaga, melindungi, dan memimpin kawanan domba. Tugas mereka menuntut perhatian, kasih sayang, dan komitmen untuk memastikan bahwa semua domba aman dan terpelihara. Pengembala tidak hanya menggembalakan kawanan di padang rumput, tetapi mereka juga berani menghadapi bahaya demi keselamatan dombanya. Sebagaimana dijelaskan dalam Alkitab, Yesus Kristus adalah contoh utama dari seorang pengembala yang agung. Yesus berkata, "Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya," dalam Yohanes 10:11. Sebagai Gembala yang baik, Yesus mengenal setiap domba-Nya secara pribadi dan memimpin mereka menuju kehidupan yang kekal. Ini menunjukkan kasih dan pengorbanan yang tak terbatas dari Yesus untuk umat-Nya. Yesus menunjukkan melalui perumpamaan ini betapa berharganya setiap jiwa bagi-Nya dan betapa bahagianya di surga ketika seseorang yang tersesat kembali ke jalan yang benar. Perumpamaan ini mengajarkan kita untuk memiliki hati yang penuh kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, seperti seorang pengembala yang terus berusaha mencari dan menyelamatkan dombanya yang hilang. Oleh karena itu, Yesus sebagai Pengembala yang Agung memberikan teladan kasih, pengorbanan, dan kepedulian yang patut kita ikuti dalam kehidupan sehari-hari. Dia memanggil kita untuk menjadi pengembala yang baik bagi orang lain, selalu siap untuk menolong, melindungi, dan memimpin mereka dengan kasih dan ketulusan hati.

Bons-Storm dalam buku nya membahas cara pandang terhadap pemimpin gereja, seperti pendeta dan majelis jemaat, di Indonesia, yang dapat disebut sebagai "pemimpin jemaat", "gembala jemaat", atau "pelayan jemaat". Memimpin dalam konteks gereja tidak harus berarti berkuasa atas jemaat, tetapi sering dipandang paternalistik, mirip seorang ayah yang menentukan yang terbaik bagi anaknya yang belum dewasa. Namun, jemaat yang sudah dewasa perlu diperlakukan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab atas imannya sendiri. Pendeta yang memanjakan jemaat seperti seorang ayah memanjakan anaknya dapat menghambat pertumbuhan kedewasaan iman jemaat. Oleh karena itu, pendidikan terus-menerus dalam jemaat sangat penting, mulai dari katekisasi hingga kursus-kursus lanjutan. Memimpin dengan cara paternalistik dianggap kurang tepat. Contoh kepemimpinan yang baik

dapat dilihat dari Yesus Kristus, yang mengasihi dan bergaul dengan semua orang tanpa memandang status, menasihati dan melayani mereka, tidak mementingkan kuasa-Nya, menunjuk kepada Bapa-Nya, berfokus pada tujuan Kerajaan Allah, dan tidak memaksa tetapi mengundang. Dengan mengikuti teladan Yesus, seorang pemimpin gereja dapat memimpin, menggembalakan, dan melayani jemaat dengan baik. Memimpin jemaat seharusnya berfokus pada membimbing mereka hingga dewasa dalam iman dan menuju tujuan utama, yaitu Kerajaan Allah. Dalam era disrupsi teknologi, keberadaan Gembala yang baik menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa jemaat tetap berada dalam jalur yang benar dan tidak terpengaruh oleh perubahan zaman. Dalam konteks kehidupan gereja, implementasi penggembalaan yang berdasarkan Mazmur 23:1-4 dapat membantu membangun hubungan yang erat antara Gembala dan jemaat. Dengan demikian, Gembala dapat lebih efektif dalam memberikan pendidikan dan bimbingan spiritual, serta memberikan dukungan dan perlindungan kepada jemaat. Oleh karena itu, analisis kata "Gembala" pada Mazmur 23:1 dan implikasinya dalam praktik kepemimpinan Kristen di era disrupsi teknologi sangat relevan dan penting untuk dikaji lebih.

Tuhan memanggil semua orang yang percaya untuk menjadi imam, dan Dia juga memanggil para pemimpin Kristen masa kini untuk melakukan hal yang sama. Para pemimpin gereja diminta untuk membangun komunitas belajar yang penuh kasih dan perhatian dalam lingkup pengajaran dan pelayanan. Dalam hal ini, sangat penting untuk menerima setiap anggota komunitas sebagai apa adanya, tanpa mengabaikan kesalahan mereka. Metode ini tidak menghindari kesalahan; sebaliknya, itu berusaha memperbaiki hubungan yang rusak dengan ketulusan dan doa. Sangat penting bagi pemimpin gereja saat ini untuk membimbing dan menuntun jemaat mereka ke jalan yang benar. Sangat penting bagi jemaat untuk memiliki pemimpin yang mendukung mereka saat menghadapi masalah atau tantangan. Di dalam jemaat, tindakan ini menimbulkan rasa aman dan perlindungan, yang pada gilirannya mengubah perilaku jemaat agar sesuai dengan iman Kristiani. Seorang pemimpin gereja, menurut Mazmur 23:1-4, diharapkan untuk menjadi gembala yang baik, yang dapat membimbing dan menuntun anggota komunitasnya, terutama saat mereka merasa tersesat atau kebingungan. Pemimpin yang baik mencerminkan sifat Kristus, mengarahkan jemaat dengan sabar dan penuh kasih kepada kehendak Tuhan. Dengan demikian, jemaat akan mendapatkan dukungan dan bimbingan untuk memahami iman mereka dengan lebih baik. Sebagai gembala yang baik, para pemimpin gereja harus memperhatikan kebutuhan rohani komunitas mereka dan memberikan perhatian khusus pada setiap aspek kehidupan mereka. Ini termasuk memberikan nasihat bijak, mendukung dalam doa, dan membuat lingkungan di mana

komunitas dapat berkembang dalam iman. Kepemimpinan seperti ini akan membangun komunitas yang kuat di mana setiap orang merasa diperhatikan dan dihargai, dan didorong untuk menjalani hidup yang memuliakan Tuhan. Oleh karena itu, penerapan pengembalaan berdasarkan Mazmur 23:1–4 dalam kepemimpinan gereja masa kini bukan hanya tentang mengarahkan, tetapi juga tentang melindungi, mendukung, dan mengasihi jemaat. Pemimpin gereja yang setia pada prinsip-prinsip ini akan mampu membentuk jemaat yang kuat dan berakar dalam iman, dan mereka akan siap menghadapi berbagai tantangan hidup dengan percaya diri dan keteguhan hati yang berasal dari Tuhan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Menurut Zaluchu, penelitian kualitatif mengandalkan data deskriptif untuk merangkum dan menganalisis berbagai sumber dengan dukungan teori yang ada, menghasilkan uraian yang terperinci. Melalui metode ini, kajian pustaka dilakukan dengan menelaah buku-buku dan jurnal-jurnal terkait yang mendukung analisis secara menyeluruh dan mendalam tentang topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mazmur 23

Dalam Alkitab, Mazmur 23 merupakan salah satu bagian dari rangkaian nyanyian pujian yang terdapat dalam Perjanjian Lama, khususnya dalam Kitab Mazmur. Kitab Mazmur secara keseluruhan adalah koleksi nyanyian pujian dan doa yang memiliki karakter religius yang mendalam. Sebagai sebuah karya sastra, Kitab Mazmur menggunakan banyak metafora dan bahasa figuratif untuk mengungkapkan hubungan manusia dengan Tuhan serta ekspresi kepercayaan dan pengabdian kepada-Nya. Kata "Mazmur" berasal dari bahasa Ibrani "*mizmor*", yang mengacu pada sebuah kitab nyanyian yang dinyanyikan dengan iringan musik. Namun, judul Kitab Mazmur dalam bahasa Ibrani adalah "*tehilim*", yang berarti "puji-pujian" atau "nyanyian pujian". Dalam bahasa Yunani, kata "Mazmur" diterjemahkan menjadi "*psalmos*", yang artinya nyanyian. Hal ini menunjukkan pentingnya musik dan pujian dalam tradisi keagamaan, serta bahwa Kitab Mazmur adalah kumpulan nyanyian pujian yang disajikan dalam Alkitab. Mazmur 23 digambarkan mempunyai hubungan intim antara seseorang dengan Allah, seperti hubungan antara seorang gembala dengan kawanan dombanya. Di mana kitab mazmur ini menggambarkan Tuhan sebagai gembala yang setia, penuh perhatian dan penjagaan tak berkesudahan.

2. Pengertian Pengembalaan

Pengembalaan dalam Mazmur 23 digambarkan sebagai proses Allah yang memelihara dan memenuhi kebutuhan umat-Nya. Allah sebagai gembala memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan domba, sehingga tidak perlu kuatir dan cemas. Allah juga sebagai Pemimpin yang membimbing umat-Nya melalui kehidupan, memberikan perlindungan, penghiburan yang membuatnya merasa aman melalui perjalanan hidup yang penuh bahaya. Mazmur 23 memuat tema Allah sebagai "Gembala" yang memenuhi kebutuhan hidup domba, serta Allah sebagai "Pemimpin" yang membimbing umat-Nya melalui kehidupan. Dalam konteks pengembalaan, Allah sebagai Gembala memiliki tanggung jawab untuk menentukan dan memenuhi kebutuhan domba, sehingga domba tidak perlu kuatir dan cemas. Pemeliharaan Allah diwujudkan dalam berbagai cara, seperti memberikan istirahat, makanan, air, dan perlindungan, serta memberikan yang terbaik tanpa membahayakan dombanya.

3. Kepemimpinan Kristen

Menurut Stevri Lumintang, kepemimpinan Kristen merupakan suatu aktivitas sadar di mana seseorang, dipanggil oleh Tuhan, menyadari perannya sebagai alat Tuhan. Mereka mendeklarasikan Tuhan sebagai pemimpin yang melayani semua umat manusia secara umum, dan umat percaya secara khusus. Ini dilakukan dengan menyampaikan firman-Nya dengan tulus, baik melalui perkataan maupun perbuatan, menjadi teladan hidup yang siap memberikan segalanya untuk umat yang dipimpinnya, serta memberikan arahan untuk masa depan (visi). Selain itu, kepemimpinan Kristen juga mencakup pengambilan keputusan, pengaruh, memberikan perlengkapan, bimbingan, motivasi, dan evaluasi terhadap umat Tuhan dalam terang firman-Nya, dengan tujuan menjalankan kehendak Tuhan secara berkelanjutan dan mewujudkan misi Tuhan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

4. Analisis Mazmur 23: 1-4

Tafsiran ayat 1 mazmur Daud. Tuhan adalah gembalaku, tak kan kekurangan aku.

Kata Tuhan adalah Gembala

Dalam nyanyian Daud menyebutkan "Allah Gembalaku" diterjemahkan dalam bahasa Ibrani dari kata יְהוָה רֹעִי (*Yehovah Ro'i*) memiliki kata kerja qal participial artinya Tuhan Gembalaku, yang berasal dari akar kata *Ra-ah* yaitu menggembalakan atau memberi makan. Kata *Ro'i* memiliki beberapa bahasa, seperti KJV "*my shepherd*", TL "Tuhan adalah Gembalaku", BIS "Tuhan adalah Gembalaku", AVB "Tuhan adalah Gembalaku". Kata "Gembala" merujuk pada satu pribadi, tanpa ada pihak lain dan kata tersebut digambarkan

sebagai metafora dari pribadi tersebut di dalam ayat 1 yang merupakan subjek tunggal yang bertindak sebagai pelaku utama. Menurut KBBI istilah gembala disebut penjaga atau pemelihara binatang (ternak) dan penjaga keselamatan orang banyak. Dengan mempergunakan metafora Tuhan sebagai gembala dengan kasih yang besar bagi umat-Nya. Di dalam (Mat. 1:1-17) Daud lah menjadi bapa leluhur dari Yesus. Daud adalah orang percaya kepada Tuhan sehingga Tuhan sayang dengan Daud. Daud ialah pengganti raja Saul. Beberapa ahli berpendapat (1Sam. 16:11) yang kemudian melukiskan hubungan antara Tuhan dengan orang yang diurapiNya.

Tafsiran ayat 2 Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang.

Kata Ia Membaringkan

Dalam nyanyian Daud menyebutkan “Membaringkan”, diterjemahkan dalam bahasa Ibrani dari kata יַרְבִּיצְנִי (*yarbitseni*) “Ia membaringkan” adalah kata kerja hipil imperfek yang menjelaskan tentang ketentrangan berbaring dengan beristirahat (terlentang). Kata "membaringkan" mengandung makna bahwa Allah akan memberikan umat-Nya kesempatan untuk beristirahat, meskipun hanya untuk waktu yang singkat, sehingga mereka dapat merasakan ketenangan dalam perjalanan hidup mereka. Allah akan senantiasa memberikan ketenangan kepada umat-Nya. Di tengah-tengah pergumulan dunia, ancaman yang mengintai, kegelisahan hati, bahkan di saat-saat bahaya, Allah tetap menjadi tempat perlindungan yang memberikan ketenangan kepada umat-Nya, baik secara fisik maupun secara psikis serta spiritual..

Kata Ia Membimbing

Dalam nyanyian Daud menyebutkan “Membimbing”, diterjemahkan dalam bahasa Ibrani dari kata יְנַהֵלֵנִי (*guide*) “Ia membimbing” adalah kata kerja piel maskulin yang menjelaskan pimpinan dan tuntunan. Jadi membimbing adalah menuntun, memberikan petunjuk dan memberikan penjelasan. Kata membimbing memiliki pengertian bahwa Allah akan menyediakan keperluan dan bimbingan yang bijaksana dari sang gembala.

Tafsiran ayat 3 Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.

Kata Ia Menyegarkan

Dalam nyanyian Daud menyebutkan “Menyegarkan”, diterjemahkan dalam bahasa Ibrani dari kata נִשְׁרָפָה (*nefesye*) “Menyegarkan” adalah kata bentuk pual imperfect orang ketiga maskulin tunggal yang menjelaskan memugar, memulihkan dan memperbaiki suatu keadaan.

Kata "menyegarkan" merujuk pada jaminan Allah bahwa Dia tidak membiarkan umat-Nya terpuruk dalam setiap kesulitan. Allah menjanjikan memberikan kekuatan dan penyembuhan yang tak terbatas oleh keadaan, sehingga umat-Nya dapat merasa segar dan dikuatkan dalam setiap situasi.

Kata Ia Menuntun

Dalam nyanyian Daud menyebutkan “Menuntun”, diterjemahkan dalam bahasa Ibrani dari kata נָחַם (naw-khaw’) “Menuntun” adalah kata kerja hiphil tidak sempurna orang ketiga akhiran tunggal maskulin yang menjelaskan tentang mengarahkan, memimpin dan memandu. Kata "menuntun" merujuk pada upaya Allah untuk terus mengarahkan, memimpin, dan memandu domba-domba-Nya. Tujuannya adalah agar domba-domba-Nya tetap berjalan di jalan-Nya, sesuai dengan janji-janji-Nya, serta mendapat pertolongan-Nya dalam setiap langkah perjalanan hidup..

Tafsiran ayat 4 sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.

Kata GadaMu dan TongkatMu

Dalam nyanyian Daud menyebutkan “Menuntun”, diterjemahkan dalam bahasa Ibrani dari kata שָׁבַט (shay'-bet) dan מִשְׁעַן (mish-ay-naw’) “gada-Mu adalah kata benda umum bentuk tunggal feminim dan tongkat-Mu adalah kata benda umum maskulin tunggal konstruksi” yang menjelaskan menjaga, melindungi dan pedoman. Kata gada dan tongkat mengandung makna bahwa otoritas seorang gembala tidak bersumber dari posisinya, melainkan dari kemampuannya. Kemampuan ini ditentukan oleh kesanggupannya menunjukkan empati, mengingat domba-dombanya tidak dapat berkomunikasi dengannya. Karena itu, tugas gembala membutuhkan perpaduan yang halus antara otoritas dan kepedulian..

Ayat 1-4

Menurut Wyclife gambaran tentang gembala yang setia merupakan satu contoh pemeliharaan penuh perhatian dan penjagaan tak berkesudahan. Secara naluriah domba percaya bahwa gembala akan menyediakan segala yang di perlukan untuk hari esok. Ciri paling khusus dari metafora yang panjang ini ialah bimbingan yang bijaksana dari sang gembala.

5. Tugas Penggembalaan Pemimpin

Berdasarkan eksegesis Mazmur 23:1-4 mengenai konsep penggembalaan, diuraikan tugas-tugas seorang gembala yang meliputi: menyediakan kebutuhan, menuntun, dan melindungi.

a. Menyediakan Kebutuhan

Seorang Pemimpin harus memiliki tanggung jawab yang serupa dengan gembala terhadap kawanan domba mereka. Seperti Tuhan yang menggembalakan, pemimpin gereja harus mengasuh, memimpin dan melindungi jemaatnya. Pemimpin gereja harus memastikan bahwa jemaatnya tidak kekurangan spiritual, memberikan pengajaran yang benar dan memelihara kesejahteraan spiritual jemaatnya. Seperti gembala yang memimpin domba-domba menuju padang rumput yang hijau dan air yang tenang, pemimpin gereja harus memimpin jemaatnya kepada kebenaran dan ketenangan yang ditemukan dalam iman.

b. Menuntun

Seorang Pemimpin bertanggung jawab untuk menuntun jemaat mereka ke tempat-tempat yang memberi kehidupan dan ketenangan rohani. Seperti yang dilakukan Tuhan kepada umat-Nya, pemimpin gereja harus memimpin jemaat menuju kehidupan yang berlimpah dan kedamaian batin. Mereka harus membimbing jemaat dalam pencarian akan kebenaran, memastikan bahwa mereka diberi makan dengan benar dari Firman Tuhan dan dipenuhi oleh Roh Kudus. Selain itu, pemimpin gereja juga harus menjadi teladan dalam menuntun jemaat menuju kehidupan yang penuh kasih dan kesetiaan kepada Tuhan. Ini berarti memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan bagi jemaat dalam perjalanan rohani mereka, memastikan bahwa mereka tidak tersesat atau kehilangan arah.

c. Melindungi

Pemimpin Kristen memiliki tanggung jawab untuk menghadapi dan mengatasi tantangan serta kesulitan yang dihadapi jemaat mereka. Seperti gembala yang mempergunakan gada dan tongkat untuk melindungi kawanan domba dari ancaman di lembah kekelaman, pemimpin gereja harus siap untuk memberikan dukungan, ketenangan, dan keteguhan kepada jemaat mereka di tengah-tengah situasi yang sulit. Mereka harus menjadi sumber kekuatan dan harapan bagi jemaat, mengingatkan mereka bahwa Tuhan selalu menyertai mereka dan bahwa perlindungan-Nya senantiasa ada. Seperti gembala yang menggunakan gada dan tongkat untuk memberikan keamanan dan kenyamanan kepada kawanan domba, pemimpin gereja harus siap untuk memberikan dukungan moral, hiburan, dan bimbingan rohani kepada jemaat mereka yang sedang menghadapi penderitaan atau

ketakutan. Dengan demikian, konsep penggembalaan yang menggunakan gada dan tongkat menekankan bahwa pemimpin gereja harus menjadi teladan dalam memberikan perlindungan, dukungan, dan penghiburan kepada jemaat mereka, memastikan bahwa mereka merasa aman dan didampingi dalam perjalanan rohani mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi penggembalaan Mazmur 23:1-4 bagi kepemimpinan kristen di masa kini menekankan betapa pentingnya prinsip-prinsip yang terkandung dalam Mazmur 23:1-4 untuk kepemimpinan gereja saat ini karena mereka akan menghadapi tantangan besar yang dihadapi gereja saat menjalankan perannya sebagai gembala. Dalam Mazmur 23, Tuhan digambarkan sebagai gembala yang setia, penuh perhatian, dan penjagaan tak berkesudahan, yang harus diadopsi oleh pemimpin gereja ketika mereka membimbing, melindungi, dan memelihara jemaat. Pemimpin gereja harus menyadari tanggung jawab mereka untuk memenuhi kebutuhan spiritual jemaat mereka, menuntun mereka menuju kebenaran dan ketenangan batin, dan melindungi mereka dari kesulitan dan tantangan. Implementasi Mazmur 23:1-4 memberi arahan kepada pemimpin gereja tentang cara bertindak sebagai gembala yang baik. Mereka harus menunjukkan kasih, pengorbanan, dan kepedulian yang sama seperti yang ditunjukkan oleh Yesus Kristus. Dalam menjalankan tugas ini, pemimpin gereja tidak boleh mengambil pendekatan paternalistik yang menguntungkan jemaat. Sebaliknya, mereka harus berusaha untuk meningkatkan iman melalui pendidikan dan pembimbingan yang berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, para pemimpin gereja diharapkan dapat membangun komunitas yang kuat, penuh kasih, dan bertanggung jawab atas iman mereka sambil tetap memberikan dukungan dan perlindungan yang diperlukan dalam perjalanan rohani mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Blommendal, J. (2007). *Pengantar ke Perjanjian Lama*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- M, B. S. (2011). *Apakah Penggembalaan Itu?* Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Nababan, A. (2020). Implementasi penggembalaan berdasarkan Mazmur 23:1-6. *Harvester Jurnal Teologi dan Kepemimpinan*, 28-42.
- Oetomo, D. B. (2024). Makna gembala dalam Kitab Mazmur 23. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1-29.
- Pareira, M.-C. B.-F. B. A. (2012). Kitab Mazmur 1-72. In M.-C. B.-F. B. A. Pareira, *Mazmur 23* (pp. 290-296). Jakarta: Gunung Mulia.

- Richard Suleman, H. B. (2024). Pengembalaan berdasarkan Yohanes 10:1-18 serta implikasinya bagi jemaat masa kini. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 185-197.
- Suhadi, Y. A. (2020). Pemimpin Kristen sebagai agen perubahan di era milenial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 134.
- Tarigan, S. D. H., & Setiawan, I. (2012). Penuntun praktis Kitab Perjanjian Lama 2. In S. D. H. Tarigan & I. Setiawan, *Penuntun praktis Kitab Perjanjian Lama 2* (p. 16). Medan: CV MITRA.
- Tidball, D. J. (1986). *Teologi Pengembalaan* (p. 52). Malang: Gandum Mas.
- W.S.Lasor, D.A.Hubbard, F.W.Bush. (1994). Pengantar Perjanjian Lama 2 Sastra dan Nubuat. In W. S. Lasor, D. A. Hubbard, & F. W. Bush, *Kitab Mazmur* (pp. 40-70). Yogyakarta: BPK Gunung Mulia.
- Waharman. (2015). Prinsip pengembalaan dalam Mazmur 23. *Manna Rafflesia*, 93-111.
- Wycliffe. (1962). *The Wycliffe Bible Commentary*. In E. Maspalitella, *Mazmur 23* (p. 143). Malang: Gandum Mas.
- Willyam, V. (2023). Analisis kata “gembala” pada Mazmur 23:1 dan implikasinya dalam praktik kepemimpinan Kristen di era disrupsi teknologi. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 66-79.
- Yuferi Waruwu, H., & Gulo, H. (2021). Konsep menggembalakan di dalam Perjanjian Baru dan implikasinya bagi gereja masa kini. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 52-74.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1). <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.16>